

SRI TANJUNG

X



AKADEMI SENI TARI INDONESIA
YOGYAKARTA
1984

SRI TANJUNG

Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv:	286/ASTI/KL/19.84
No. KLAS	

X


oleh:
Heryani Puji Hastuti
440/XVII/'80

o
o
o
o



AKADEMI SENI TARI INDONESIA
YOGYAKARTA
1984

DANCE SCRIPT
DRAMA TARI DENGAN CERITA
SRI TANJUNG



OLEH
N A M A : HERYANI PUDJIHASTUTI
No. MAHASISWA : 440/XVII/'80
JURUSAN : TARI JAWA YOGYAKARTA
TINGKAT : SARJANA MUDA
TAHUN AJARAN : 1983 / 1984

AKADEMI SENI TARI INDONESIA
YOGYAKARTA

1984

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga tercipta suatu karya tari dengan judul " SRI TANJUNG ", yang dipagelarkan dalam rangka resital tari tingkat sarjana muda di ASTI Yogyakarta.

Sudah menjadi persyaratan pada ASTI Yogyakarta, bahwa dalam menempuh tingkat sarjana muda para mahasiswa diwajibkan menyajikan satu karya tari atau karya tulis. Pada tahun ajaran '83 / '84 semester genap, resital tari ASTI diikuti oleh 2 jurusan yaitu : tari Jawa dan komposisi tari, yang diadakan pada tanggal 26 s/d 29 Juli 1984, bertempat di auditorium ASTI Yogyakarta.

Pada kesempatan yang berharga ini penyaji ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bp. RM. A.P. SUHASTJARJA, M. Mus., selaku ketua ASTI Yogyakarta.
2. Ibu Y. MURDIYATI, SST., sebagai konsultan.
3. Ibu HERMIN KUSMAYATI, SST., sebagai dosen pembimbing.
4. Ibu TH. SUHARTI, SST., sebagai ketua jurusan tari Jawa.
5. Semua pihak yang tidak dapat penyaji sebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil, sehingga karya tari ini dapat terwujud.

Karena tanpa bimbingan serta petunjuk - petunjuk dari beliau-beliau, penyaji akan banyak menemui kesulitan dalam penggarapan suatu karya tari.

Penyaji menyadari bahwa dalam karya tari ini terdapat kekurangan - kekurangan yang tidak penyaji sadari, karena masih dalam tarap belajar. Karya tari ini penyaji garap sesuai dengan batas kemampuan yang ada dan berdasarkan pada apa yang penyaji peroleh selama mengikuti kuliah di ASTI. Oleh karena itu kritikan-kritikan serta saran-saran yang bersifat membangun senantiasa penyaji tunggu demi terciptanya suatu karya tari yang lebih sempurna pada masa yang akan datang.

Akhir kata penyaji panjatkan do'a semoga Allah SWT., se-
nantiasa melimpahkan Taufik dan HidayahNya kepada kita semua.

Penyaji,

(HERYANI PUDJIHASTUTI)



BAHAN ATAU SUMBER CERITA :

Cerita ini penyaji ambil dari cerita rakyat, baik dari buku maupun ketoprak. Sumber utama garapan tari ini adalah dari cerita ketoprak, selain itu juga dari buku KEPUSTAKAAN DJAWA karangan Prof. Dr. R.M. Ng. Poerbatjaraka.

LATAR BELAKANG IDE CERITA INI :

Sebagai penata tari sengaja penyaji mengambil cerita SRI TANJUNG dalam bentuk drama tari. Pada garapan ini penyaji ingin mengungkapkan tentang kesetiaan cinta. Harta dan kedudukan tak mampu menggoyahkannya, tetapi sayang rasa cemburu dan fitnah telah mampu merobek kepercayaan cintanya. Begitu mahal nilai kesetiaan itu bagi Sri Tanjung sehingga upahnya adalah kematian dirinya.

JALANNYA CERITA :

Raja Silahadikrama tertarik akan kecantikan Sri Tanjung, istri patihnya yaitu Sidapeksa. Maka berupayalah sang raja untuk memisahkan keduanya. Sang patih disuruh pergi mencari tumbal bagi kesejahteraan negara yang sedang dilanda musibah pagebluk.

Ketika Sri Tanjung sedang merindukan sang suami, datanglah sang raja di taman merayu dan membujuk Sri Tanjung agar mau diperistri. Dengan halus dan penuh hormat Sri Tanjung menolak, karena ia memang amat mencintai suaminya.

Ketika mengetahui bahwa patihnya telah berhasil membawa tumbal dan kembali dengan selamat, serta rasa malu atas penolakan Sri Tanjung, maka difitnahnya Sri Tanjung.

Rasa malu dan marah telah menggelapkan hati dan jiwa Sidapeksa, ia lebih senang melihat istrinya mati daripada ia mendengar bahwa istrinya telah berbuat serong selama ditinggalkan. Tapi sayang penyesalan datang terlambat setelah mengetahui bahwa istrinya tiada bersalah dan hanyalah terkena fitnah belaka.

RAGAM TARI :

Garapan tari ini berpijak pada ragam tari gaya yogyakarta. Sebagai wujud garapan tari ini tentu saja mengalami pengembangan dan pembaharuan seperlunya sesuai dengan kebutuhan garapan tari itu sendiri, baik motif gerak, pola lantai maupun penggunaan perlengkapan panggung.

IRINGAN TARI :

Iringan tarinya berpijak pada konsep iringan tari tradisi jawa khususnya tari jawa gaya yogyakarta. Dalam proses penggarapannya tentu melalui pengembangan dan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dari garapan tari itu sendiri, sehingga tercipta suatu keutuhan dalam karya tari yang disajikan.

RIAS DAN KOSTUM :

Rias dan kostum masih berpijak pada pola tradisi jawa yang disesuaikan dengan tema garapan tarinya. Disain kostum turut membantu menonjolkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang ditampilkan.

SETTING :

Agar lebih mengena garapan ini memerlukan perlengkapan stage berupa : trap susun tiga yang ditempatkan di sudut kiri belakang.

PROPERTY :

Property yang diperlukan dalam karya tari ini antara lain : topeng, payung, kipas, kuda-kudaan yang digunakan saat introduksi. keris untuk penari putra dan sampur.

PENARI :

Dalam karya tari ini memerlukan 5 penari yang terdiri dari:

- 3 penari putri
- 2 penari putra

Adapun nama-nama penari adalah sebagai berikut :

1. A. Sutarno
2. Ruslan
3. Indrawati
4. Sri Eka Kusumaning Ayu
5. Heryani Pudjihastuti

PARA PENGRAWIT :

Dalam karya tari ini memerlukan 18 pengrawit :

1. Sumaryono
2. Bambang Suyono
3. Peni puspita
4. Gandung Jatmika
5. Didik Nursanta
6. Wien Pudji Prianto
7. Supri
8. Subuh
9. Warsito
10. Bambang Sri Hatmojo
11. Agus Suharna
12. Wakidi
13. Hario Sumbada
14. Subiyanto karoso
15. Woro Sri Suprihati
16. Agung
17. Dyah Pangastuti

SINOPSIS :

Harta dan kedudukan tak menggoyahkan iman dan kesetiaan cintanya, namun sayang, kematian justru merupakan buah yang harus diterima sebagai hadiah atas kesetiaannya. Begitu mahalkah nilai kesetiaan itu bagi " SRI TANJUNG " ?.

